

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat erat hubungannya dengan warga. Bahasa tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan penduduk penggunanya. Tiap-tiap bahasa mempunyai keunikan, yang berbeda satu sama lain. Tidak terdapat satu pun bahasa di dunia ini yang sama. Bahasa selaku fasilitas komunikasi sangat berarti peranannya untuk kehidupan manusia. Dengan memahami bahasa, seorang dapat berbicara dengan siapa juga serta di mana juga. Bahasa yang digunakan untuk berbicara mempunyai jenis yang bermacam-macam, tergantung pada konteks digunakannya bahasa itu.

Pemakaian bahasa kerap kali terjalin di dalam kegiatan warga buat melaksanakan tukar data ataupun mendapatkan keuntungan dalam interaksi tersebut. Tempat yang umumnya kerap kali terjalin proses interaksi ialah pasar. Pasar identik dengan proses transaksi jual beli secara langsung antara penjual serta pembeli. Bahasa dalam interaksi yang digunakan di dalam pasar sangat menggambarkan komunikasi yang terjalin dalam obrolan tiap hari. Konsumsi bahasa yang digunakan ketika berbicara kerap kali diisyrati dengan timbulnya bahasa yang khas terhadap sekelompok pengguna bahasa.

Warga yang ikut serta dalam transaksi jual beli di pasar tentu ada bahasa yang digunakan oleh penjual ataupun pembeli. Bahasa digunakan selaku alat buat berbicara serta berperan buat menjalani ikatan, memelihara, dan menjalankan keakraban antara penuturnya. Bahasa yang terdapat di pasar sangat

bermacam- macam dalam penggunaannya, perihal tersebut disebabkan penutur yang heterogen serta mempunyai latar belakang sosial serta kebiasaan yang berbeda.

Tidak dipungkiri, warga yang terdapat di beberapa daerah Bangkalan seperti di daerah Socah, Kamal, Dheng Bighi, dan Kota Bangkalan banyak yang berasal dari Pulau Jawa yang menetap tinggal di Kabupaten Bangkalan. Serta warga yang orang tuanya berasal dari luar Madura tersebut lahir di Bangkalan sehingga bahasa yang digunakan oleh warga tersebut meniru bahasa orang tua mereka.

Dengan adanya pemakaian bahasa yang berbeda di beberapa wilayah Bangkalan yakni bahasa Jawa serta Madura ini mempengaruhi pada pemakaian bahasa keseharian masyarakatnya semacam aktivitas jual beli di pasar daerah Bangkalan. Penjual yang berasal dari Kota Bangkalan memakai bahasa Madura, sebaliknya pembeli yang mayoritas dari golongan Mahasiswa berasal dari Jawa memakai bahasa Jawa. Dalam pemakaian dua bahasa dalam kejadian transaksi jual beli berlangsung, Pada dasarnya komunikasi antara penjual serta pembeli menghadapi kesusahan dalam bertransaksi.

Karena Islam melihat aktivitas ekonomi sebagai salah satu aspek terpenting untuk mencapai kemuliaan. Aktivitas ekonomi, seperti aktivitas lainnya, dikelola dan dikendalikan agar sesuai dengan ajaran Islam secara keseluruhan. *Falah* hanya tersedia ketika ajaran Islam diterapkan sepenuhnya dan sesuai syariatnya. Islam adalah bagaimana manusia berinteraksi dengan Allah (*Mahda ibadah*) dan bagaimana manusia menjalani kehidupan sosial

baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, berbangsa, ekonomi, dan transaksi antar bangsa (*Muamalah*).¹

Perdagangan dalam Islam adalah salah satu yang tidak termasuk *riba*, *gharar*, atau *maysir*. Setiap transaksi jual beli dianggap sah jika memenuhi prinsip-prinsip dasar dan ketentuan jual beli yang telah disetujui oleh *Syara`*. Juga jual beli adalah suatu kegiatan dimana penjual dan pembeli bertemu, dan ada barang (*Ijab qabul*) yang diperjual belikan menurut suatu akad. Efektivitas jual beli juga dapat dilihat dari berbagai sudut. Pertama, keadaan barang yang dijual. Kedua, peralihan dari kepemilikan penjual ke pembeli terbentuk dalam hal tanggung jawab atas objek penjualan. Ketiga, tentang apa yang masuk ke dalam membeli dan menjual sesuatu.

Salah satu rukun akad jual beli yaitu *sighah al-aqad*, yang berarti ungkapan dari kedua belah pihak (*aqidain*) berupa *ijab qabul* untuk mendapatkan suatu akibat hukum. Bentuk Transaksi akad jual beli di wilayah Bangkalan dalam pengucapan *ijab qabul* terjadi perbedaan bahasa dalam aktivitasnya. Sehingga sering terjadi kesulitan dalam ungkapan pernyataan pihak pedagang dan pembeli.

Jual beli yang dilakukan tanpa adanya peraturan dan perundang-undangan tersebut menimbulkan kerugian dan kerugian bagi masyarakat. Kesenakasan mendorong orang untuk mengambil keuntungan sebanyak mungkin melalui, misalnya, penipuan ukuran, manipulasi kualitas produk. Hal ini, jika dicermati, niscaya akan menggerogoti fondasi perekonomian

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

masyarakat. Berbisnis adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad sendiri mengatakan bahwa sembilan dari sepuluh sumber makanan dapat ditemukan melalui pintu perdagangan (*al-hadis*). Dengan kata lain, melalui jalur perdagangan ini, pintu makanan dibuka, dan rahmat Tuhan datang dari sana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan bahasa dalam Akad jual beli di wilayah Bangkalan?
2. Bagaimana perspektif hukum Islam terkait Perbedaan bahasa dalam akad jual beli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis hukum Islam terhadap perbedaan bahasa dalam akad jual beli berbeda melalui:

1. Mendeskripsikan Perbedaan bahasa dalam akad jual beli di wilayah Bangkalan
2. Mendeskripsikan perspektif hukum Islam terkait Perbedaan bahasa dalam akad jual beli

D. Target Luaran

Tabel 1 Target Luaran

No	Jenis	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	<i>Accepted</i>

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	2021				
		September	Oktober	November	Desember	
1.	Penyusunan Proposal	September				
2.	Pencarian Data		Oktober	November		
3.	Analisa Data		Oktober	November		
4.	Penyusunan Artikel		Oktober	November		
5.	Penyusunan Laporan Kemajuan			November		
6.	Penyusunan Laporan Akhir				Desember	
7.	Ujian Sidang MBKM Riset					Januari